



## PANDANGAN KRITIS FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PROGRESSIVISME

Aslihah

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten  
aslihahahjan@gmail.com

Subhan

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten  
subhan@gmail.com,

Machdum Bachtiar

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten  
Machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the philosophy of Islamic education, a critical view of the concept of progressive Islamic education. This study uses a literature review to explore relevant concepts. Qualitative descriptive method has been used as a research method. The aim is to monitor the Indonesian education system. These results suggest that the development of an educational philosophy is another school that requires changes in education policy to gain positive self-confidence. There were progressive movements in the modern era, but their rapid development only occurred in the 20th century, especially in the United States. Starring: William James, John Dewey and Johan Heinrich. Actualization in the context of teaching can be seen from several different perspectives, including: the meaning of teaching, teaching objectives, curriculum, learning and the teacher's role in learning. The program is student centered and teachers act exclusively as facilitators, mentors and student development teachers.

**Keywords:** *Education, Philosophy, Progressivism.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan filosofi pendidikan Islam, sebuah pandangan kritis terhadap konsep pendidikan Islam yang berkembang. Studi ini menggunakan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi konsep yang relevan. Metode deskriptif kualitatif telah digunakan sebagai metode penelitian. Tujuannya untuk memantau sistem pendidikan Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan filsafat pendidikan adalah sekolah lain yang membutuhkan perubahan kebijakan pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan diri yang positif. Ada gerakan progresif di era modern saat, tetapi perkembangan pesat mereka baru terjadi di abad ke-20, terutama di Amerika Serikat. Dibintangi: William James, John Dewey dan Johan Heinrich. Aktualisasi dalam konteks pengajaran dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, antara lain: makna pengajaran, tujuan pengajaran, kurikulum, pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran. Program ini berpusat pada siswa dan guru bertindak secara eksklusif sebagai fasilitator, pembimbing, dan guru pengembangan siswa

**Kata Kunci:** *Aliran Filsafat, Pendidikan, Progressivisme*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain pertanyaan-pertanyaan filosofis yang penting, terutama mengenai penentuan arah dan tujuan pendidikan menurut nilai-nilai filosofis yang relevan secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Hal ini merupakan fungsi penting dari pendidikan, sehingga pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan kata lain, pendidikan harus berkembang secara berkelanjutan dengan memperhatikan keunikan kemampuan peserta didik yang ada. Oleh karenanya, sebah pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik. Peran guru yakni memfasilitasi dan membuat siswa mengembangkan potensinya. Pada masalah ini, ada arus filsafat pedagogis yang mendorong perubahan dalam praktik pendidikan. Standar filosofisnya ialah kemajuan. Kemajuan dalam arti menolak pendidikan yang bersifat tradisional, serta gerakan pendidikan praktis dan praktik berkelanjutan. Sekolah progresif mendukung terwujudnya pendidikan yang berpusat pada siswa dan pengembangan kemampuan unik mereka sebagai disiplin untuk mengatasi kehidupan sosial lingkungannya.<sup>1</sup>

Konsep progresivisme meyakini bahwasanya manusia itu mampu mengatasi masalahnya sendiri. Dalam konteks pendidikan, baik dulu maupun sekarang, tidak memungkinkan adanya pengajaran yang asal-asalan. Pengasuhan yang buruk diyakini menghambat sistem pendidikan untuk mencapai tujuannya karena mengabaikan kemampuan mereka untuk membimbing proses pendidikan dan memberi mereka tempat yang layak. Di sisi lain, pembangunan merupakan penggerak umat manusia dalam mengejar kemajuan atau biasa disebut dengan progress. Kemajuan sampai hari ini meyakini potensi manusia sebagai subjek yang diberikan oleh alam (murid), terutama pada kemampuannya untuk memperbaharui diri, menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup.<sup>2</sup>

Mendeskripsikan jenis-jenis filsafat pendidikan Islam yang relevan secara langsung dengan perkembangan pendidikan Islam atau yang dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam di era modern merupakan tujuan dari artikel ini. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan filosofis pendidikan Islam, dengan asumsi bahwa sistem pendidikan Islam tidak akan menimbulkan masalah yang serius jika didasarkan pada landasan filosofis yang kokoh. Artinya, terlepas dari perkembangan struktural dan praktis pendidikan Islam, transformasi dan budaya pemikiran dan praktik pendidikan yang terjadi di masyarakat, akan mudah dituduh kembali ke intinya, karena ada satu hubungan antara struktural dan praktis. komponen pendidikan Islam dan intinya.

Fenomena pendidikan Islam menunjukkan adanya gagasan untuk mengembangkan pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan bentuk di Indonesia. Pendidik berpendapat bahwa adanya kegiatan pendidikan Islam dengan karakteristik tertentu menunjukkan adanya struktur filosofis yang kuat dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, Hasan Langgulung antara lain mengatakan bahwa tanpa adanya teori pendidikan Islam, mustahil membayangkan adanya pendidikan Islam, suatu sistem pendidikan Islam dengan karakteristik, filosofi dan cita-cita yang mencerminkan visi kehidupan umat Islam. komunitas atau pemikiran pedagogis (filosofis). Islam.

## METODE

Penelitian ini mengkaji pencarian literatur. Pendekatan kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan berorientasi objek: penjelasan, interpretasi dan perbandingan. Definisi dan interpretasi merupakan bagian dari pemahaman dan pembacaan teori

---

<sup>1</sup> Ilun Mualifah, Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 101–121.

<sup>2</sup> Fitra Ramadani Fitra Ramadani, KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PANDANGAN FILSAFAT PROGRESIVISME, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 1239–1251.



dari berbagai jurnal penelitian; Tujuan perbandingan adalah untuk menguji konsep filosofis reformasi pendidikan dan teori belajar mandiri. Mengumpulkan informasi filsafat pendidikan perkembangan dan teori belajar berdasarkan berbagai sumber seperti buku, perpustakaan, majalah, arsip, surat kabar, artikel, surat kabar dan sumber lainnya. Dalam analisis data digunakan analisis isi dan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengelaborasi data yang diperoleh melalui berbagai macam referensi atau sumber secara mendalam dan komprehensif untuk mendukung usulan dan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aliran Filsafat Progressivisme

Progrès Secara linguistik, kata progressism berasal dari kata progressisme yang berarti kemajuan. KBBI mengatakan bahwa kata "progresif" diterjemahkan menjadi "menuju kemajuan"; Cari peningkatan sekarang. dan tingkatkan. Singkatnya, kesinambungan dapat diartikan sebagai suatu gerak perubahan untuk perkembangan. Istilah progresivisme sering identik dengan progresivisme, mis. Maju. Artinya kemajuan adalah salah satu perairan yang membutuhkan kemajuan, dan kemajuan membawa perubahan.<sup>3</sup>

Menurut John Dewey, pembangunan adalah aliran filsafat berwawasan ke depan yang menempatkan manusia (siswa) sebagai subjek yang memiliki kesempatan dan potensi untuk pengembangan diri dan kemampuan memecahkan berbagai masalah. Ia juga berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan masyarakat kecil, yang tercermin di sekolah. Dengan kata lain, semacam kesiapsiagaan dan perhatian dalam mengelola sekolah untuk kepentingan masyarakat. Sekolah dan masyarakat harus bekerjasama membangun kesamaan dalam hal pengembangan untuk kemajuan hidup manusia.

Dewey juga mendefinisikan perkembangan pedagogis sebagai kapasitas untuk berpartisipasi dalam rekonstruksi atau rekonfigurasi pengalaman, yaitu. mengembangkan makna pengalaman sebelumnya guna mengasah keterampilan selanjutnya. a) melalui konsolidasi semantik untuk mengidentifikasi makna pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan dalam proses pengembangan; b) Di sisi lain, dengan bertambahnya pengalaman, metode pengajaran merupakan kekuatan atau penghalang untuk pencarian pembelajaran. Dua cara tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan pedagogis seseorang menurut Dewey.

### Sejarah Munculnya filsafat Aliran progresivisme

Abad ke-20 menjadi awal munculnya aliran filosofis yakni aliran progresivisme yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya di Amerika Serikat. Sementara aliran ini datang langsung dari tanah Amerika, yang lain adalah gagasan filosofis yang lahir dan mengalami perkembangan di Eropa. Bertentangan dengan pemahaman tradisional abad ke-19, pembangunan muncul sebagai pembaharuan dalam dunia pendidikan (filsafat).

Pendidikan masih bersifat tradisional, otoriter, menjadikan peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran merupakan faktor yang menyebabkan munculnya aliran progresivisme ini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Desriyandri Desriyandri, and Yeni Erita, Konsep Merdeka Belajar Menurut Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3010–3014.

<sup>4</sup> Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–164.



John Dewey, Charles S. Peirce, dan William James merupakan beberapa tokoh yang berpengaruh terhadap munculnya lahirnya gerakan progresif ini yang memiliki pandangan tentang kebaikan manusia.<sup>5</sup>

Tidak seperti sekolah tradisional, guru progresif telah mengembangkan beberapa cara atau strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun sering diidentikan dengan eksperimen John Dewey, gerakan pendidikan progresif menintegrasikan beberapa bidang. Menjauhkan anak didik dari sekolah yang kurang berkualitas merupakan orientasi dari gerakan progresif ini, sementara reformis sosial memiliki keinginan menjadikan sekolah sebagai sarana untuk memperbaiki masyarakat. Beberapa orang progresif mencoba membuat sekolah menjadi sarana untuk mereformasi masyarakat, sementara orang progresif lainnya, terutama para administrator, berfokus untuk membuat sekolah lebih murah dan terjangkau. Para pemimpin politik lebih berfikir untuk memperbanyak sekolah agar dapat menampung lebih banyak siswa lagi di sekolah tersebut. Progresif muncul sebagai salah satu simbol untuk melakukan perlawanan terhadap sekolah tradisional, sebagai pendidikan progresif melawan esensialisme dan perenialisme. Guru-guru seperti Marietta Johnson, William H. Kil Patrick, dan G. Stanley Hall menantang, mudah diingat, dan berpengaruh dalam manajemen kelas. Marietta Johnson (1864-1938), pendiri School of Public Health di Fairhope, Alabama, mencontohkan pendidikan perkembangan yang berpusat pada anak. Johnson percaya dalam menambah masa kanak-kanak di dunia teknologi dan ingin anak-anak tumbuh, bukan menyusut. Menurutnya, anak harus mengikuti agenda batinnya sendiri, bukan agenda orang dewasa. Karena kemampuan anak berbeda-beda, guru atau orang tua tidak boleh memaksa mereka untuk melakukan hal-hal yang belum siap mereka lakukan. Dalam hal pembelajaran konstruktivis modern, Johnson percaya bahwa anak-anak belajar paling baik dan paling memuaskan ketika mereka secara aktif terlibat dalam mengeksplorasi lingkungan mereka dan membangun pemahaman mereka tentang realitas berdasarkan pengalaman langsung, berfokus pada perjalanan, sains, musik, kerajinan tangan, geografi lapangan, mendongeng, teater, dan pertunjukan. Pengejaran kreatif seperti menari, menggambar, menyanyi, dan menenun menjadi pusat perhatian, sementara membaca dan menulis dikurangi menjadi sembilan atau sepuluh tahun. Johnson mengembangkan program pelatihan guru yang diperluas dari taman kanak-kanak hingga politik.<sup>6</sup>

Tokoh-Tokoh Filsafat Aliran Progressivisme ANTARA LAIN : William James ( 11 Januari 1842 - 26 Agustus 1910), Jhon Dewey (1859-1952) DAN Johann Heinrich Pestalozzi (12 januari 1746-17 Februari 1827) .

James percaya bahwa otak atau pikiran, organ keberadaan biologis, harus memiliki fungsi biologis dan nilai kelangsungan hidup, dan dia menekankan bahwa fungsi otak atau pikiran harus diajarkan sebagai bagian dari program "prinsip seksualitas". James membantu psikologi bebas dari keyakinan teologis dan mengakarkannya dalam ilmu perilaku.

Dalam pemikirannya ia memperkenalkan konsep filosofis realisme yang diukur dengan standar nasional. Filosofi Sekolah Dewey adalah "progresif" dan berfokus pada siswa dan minat mereka pada mata pelajaran mereka. Progresif sedang mempersiapkan anak-anak hari ini untuk masa depan yang tidak pasti. Dewey berpendapat bahwa pendidikan perlu beralih dari otoritarianisme ke demokrasi.

---

<sup>5</sup> Aiman Faiz, Peran Filsafat Progressivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21, *Jurnal Education And Development* 9, no. 1 (2021): 131-131.

<sup>6</sup> Nanang Faisol Hadi, Analysis of the Relationship between Merdeka Belajar and the Progressivism Philosophy, *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education* 1, no. 2 (2021): 106-114.



Johann Heinrich Pestalozzi, pembaru pendidikan Swiss pada abad ke-19, berpendapat bahwa membaca harus lebih dari sekadar belajar dari buku dan mencakup semua aspek emosi, kecerdasan, dan tubuh anak. Menurut Pestalozzi, pendidikan anak usia dini harus diterapkan di domain pendidikan yang terhubung rasa emosionalnya dengan anak dan memberikan rasa aman. Pendidikan ini juga harus dimulai sejak masa kanak-kanak dengan temperamen anak dan menarik indera anak dari lingkungan.<sup>7</sup>

### **Aktualisasi Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan di Indonesia**

Dari perspektif progresif, pendidikan merupakan alat atau sumber daya yang berpotensi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi segala tantangan hidup yang sebagian besar selalu bergerak. Selain itu, pelatihan ini berorientasi pada praktik. Dengan kata lain, peserta didik harus merasakan manfaat dari adanya suatu pendidikan, khususnya dalam menanggulangi masalah-masalah kemasyarakatan. Pendidikan berkelanjutan berfokus pada berbagai topik.

- 1) Pendidikan tinggi hendaknya memberikan kebebasan yang mendorong anak untuk berkembang dan tumbuh secara wajar melalui kegiatan yang dapat menanamkan inisiatif, kreativitas dan ekspresi diri pada anak.
- 2) semua bentuk pendidikan harus memenuhi minat anak yang dirangsang oleh kontak dengan dunia nyata;
- 3) Guru tingkat lanjut berperan sebagai pembimbing bagi anak, memimpin kegiatan penelitian dan tidak hanya mengajar atau memberi banyak pekerjaan rumah;
- 4) Siswa yang mengalami perkembangan mental, fisik, moral, dan sosial yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan dari aliran progresif ini.
- 5) Diperlukan kerjasama antara guru, siswa, sekolah, dan wali siswa untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan dari anak tersebut.
- 6) Sekolah progresif yang berfungsi secara efektif sebagai laboratorium untuk pemikiran siswa dan praktik pendidikan yang inovatif.

Dua aspek yang penting menurut aliran progresif ini, yaitu psikologis dan sosiologis. Dari segi psikologis, guru harus dapat merasakan kelebihan yang ada pada diri siswa agar dapat berkembang. Psikologinya berpengaruh di Amerika, yaitu psikologi behaviorisme dan pragmatisme. Dari sudut pandang sosiologis, guru perlu mengetahui ke mana tenaga manusia ini dikirim.

Progresivisme memandang pendidikan sebagai suatu proses perkembangan yang sangat dinamis, sehingga guru harus menyesuaikan berbagai cara mengajar dengan pengetahuan terkini dan perkembangan berbagai kecenderungan lokal. Dalam hal ini, pengajaran harus fokus pada peserta didik dan bukan pada guru atau materi pembelajaran. Karena siswa mempelajari mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan datang. Oleh karena itu, generasi progresif menekankan beberapa prinsip pengasuhan, antara lain: proses pendidikan dimulai dan diakhiri dengan anak, materi siswa bersifat aktif dan tidak pasif, guru bertugas sebagai guide, pembimbing atau instruktur, dan sikap kooperatif dan demokratis merupakan kewajiban yang dimiliki oleh sekolah, serta kegiatan lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah dari pada mengajarkan materi. Jika berbicara tentang pendidikan di Indonesia

---

<sup>7</sup> Najmuddin Najmuddin and Syarkawi Syarkawi, Progresivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan): Progresivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan), *VARLASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim* 13, no. 2 (2021).



saat ini, progresivisme merupakan kontributor utama, terutama dalam memahami dan menerapkan pendidikan yang sebenarnya.

Penyelenggaraan pendidikan hendaknya memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik dan berusaha untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan yang timbul di lingkungan sosial dari peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan Indonesia, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mewujudkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk aktif membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai *transfer of knowledge*.

Pendidikan mengacu pada proses pengembangan berbagai jenis keterampilan yang ada pada orang-orang seperti: keterampilan akademik, keterampilan sosial, bakat, bakat, keterampilan fisik dan keterampilan profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan telah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Aliran progresif meletakkan dasar bagi kemandirian dan kemerdekaan bagi siswa. Siswa diberi anugerah fisik dan mental agar mereka dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam tanpa terhalang oleh masalah orang lain. Tujuan Pengembangan Pendidikan Dalam hal tujuan pendidikan, aliran pengembangan sangat menitikberatkan pada pemberian pengalaman kepada peserta didik, membentuk pribadi yang selalu belajar dan bekerja. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pengalaman yang luas dalam memecahkan masalah dunia nyata. Objek yang dipelajari harus realistis atau relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melatih siswanya untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan.

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan berkelanjutan harus memberikan keterampilan dan alat praktis untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda dalam proses yang terus berubah. Alat adalah keterampilan pemecahan masalah yang membantu orang menelaah dan memecahkan masalah. Pendidikan bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan pribadi dan sosial atau untuk mengatasi keadaan yang berubah.

Progresivisme membutuhkan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan harus dimaknai sebagai penyempurnaan peristiwa yang berkesinambungan. Mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi terutama mengajarkan mereka kemampuan berpikir ilmiah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, menurut perkembangan tersebut, tujuan pendidikan sangat mirip dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Menurut UU tentang Kebijakan Pendidikan Nasional n. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Oleh karena itu, menurut pandangan ini, konteks pembangunan yang luas sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Perkembangan Dari perspektif perkembangan, kurikulum adalah program pendidikan yang dapat melibatkan anak dalam pembelajaran instruksional baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kurikulum dari perspektif perkembangan mirip dengan pengalaman pendidikan, bersifat pengalaman dan ada perencanaan dan penjadwalan yang sistematis. Pengalaman belajar adalah setiap pengalaman yang konsisten dengan tujuan prinsip-prinsip pendidikan yang telah ditetapkan dan semua strategi pembelajaran yang tersedia yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain, kurikulum harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan unik siswa dan memberikan pengalaman berharga bagi kehidupan



siswa. Model progresif menuntut kurikulum untuk fokus pada pengalaman berdasarkan hubungan hidup seseorang dengan situasi yang rumit. Tetapi, pengembangan dalam konteks ini tidak menuntut materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam unit-unit. Tunjukkan bahwa kurikulum inti harus mencakup kurikulum terintegrasi yang menekankan strategi pemecahan masalah. Menurut definisi ini, pelatihan terakreditasi dapat didasarkan pada tiga kriteria, yaitu: Meningkatkan kualitas hidup anak pada semua tingkatan; Mengembangkan realitas anak dalam kehidupan yang bulat dan utuh. Dan mengembangkan area kehidupan kreatif sebagai ujian keberhasilan akademik, sehingga siswa benar-benar dapat mengembangkan kemampuannya dan aktif memikirkan hal-hal baru yang cocok untuk latihan.

Menurut Kilpatrick, beberapa hal harus diungkapkan agar ketiga prinsip tersebut dapat terpenuhi, antara lain: Kurikulum wajib menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik yang mengimplementasikannya; Kurikulum dapat mempromosikan dan meningkatkan potensi siswa; Isi dari kurikulum harus membangkitkan rasa kreatifitas menjadikan akhlak atau perilaku siswa menjadi baik; Kurikulum jurusan yang berbeda bersifat luwes. Pengertian tersebut merupakan salah satu ciri kurikulum menurut visi progresif. Intinya, ini berarti mengintegrasikan kurikulum antara masalah sosial yang ada dan proses pembelajaran dengan melakukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program Progresivisme tidak memerlukan kursus terpisah, tetapi harus diambil secara keseluruhan. Ia menambahkan, praktik kerja di laboratorium, bengkel, dan kebun merupakan kegiatan yang direkomendasikan untuk *learning by doing* dan *learning by doing*.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, kurikulum merupakan hal yang penting fungsi utama. Kurikulum tidak dimaknai sebagai jantung pendidikan. topik yang disajikan dalam program Sekolah, tetapi dengan makna yang lebih luas. Itu sebabnya para ahli menerjemahkan dengan penekanan khusus. Bahkan ada yang melihatnya dari dekat dan dalam arti yang lebih luas ada yang ingin bertindak atau menghargai, ada yang dalam hal ukuran.

Teori progresif mengatakan program ini eksperimental informasi, pengalaman lingkungan dan ada perencanaan dan perencanaan langkah demi langkah normal. Pengalaman belajar adalah setiap pengalaman yang memiliki tujuan sesuai dengan kaedah-kaedah yang ditetapkan dalam urutan di mana setiap proses dijalankan Pembelajaran yang sebenarnya *mensupport* siswa tumbuh dan berkembang.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum dapat dilihat melalui pengembangan Junius L. Meriam. Ini menawarkan program jalan-jalan ramah anak, kegiatan konstruktif, observasi dan diskusi. Marietta Johnson juga mempresentasikan teori pendidikan organik Johnson, yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan aktivitas anak-anak, dengan penekanan khusus pada aktivitas kreatif anak-anak seperti menari, menggambar, membuat sketsa, dan lainnya. Adapun kurikulum di Indonesia saat ini, visi mobilitas untuk pengembangan sangat aktual dan signifikan, bahkan menjadi salah satu prinsip pengembangan kurikulum. Program yang dimaksud adalah program tahun 2013. Pelaksanaan program di Indonesia dimulai pada akhir tahun 2013 atau awal tahun 2014.

Dengan kata lain, Kurikulum 2013 bertujuan untuk menanamkan lebih banyak nilai yang diterjemahkan ke dalam konsep yang dapat dikaitkan langsung dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan sekolah. Standar pengembangan tercantum dalam kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 menggunakan metode saintifik sebagai metode pengajarannya. Pendekatan saintifik ini menekankan pada pemecahan masalah. Yang dimaksud dengan metode ilmiah adalah pembelajaran berlangsung melalui observasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan mengomunikasikan. Oleh karena itu kami yakin bahwa rencana tahun 2013 sangat



sejalan dengan visi pertumbuhan. Belajar dari perspektif perkembangan Menurut tahap perkembangan ini, pembelajaran berlangsung dengan asumsi bahwa siswa bukanlah minoritas, tetapi semua orang baik dengan kemampuan berbeda adalah produktif, kreatif dan energik. dan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dari perspektif progresif menekankan suatu pembelajaran yang fokus orientasinya ialah kepada siswa bukan kepada guru. Ada beberapa aspek progresif belajar, diantaranya: Berikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri; Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman; Berikan alasan, bukan instruksi; Libatkan siswa dalam semua kegiatan yang memenuhi kebutuhan dasar anak, dan memberitahukan kepada siswa bahwa hidup itu dinamis.

Pentingnya Pembangunan Pendidikan Menurut perspektif progresif, pendidikan adalah sarana atau alat yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar mereka dapat bertahan dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan dan dalam prosesnya akan selalu berkembang. Metode pengajarannya juga didasarkan pada prinsip-prinsip praktis. Sebuah pendidikan harus mampu menghasilkan manfaat kepada peserta didik, dengan cara mengangkat isu-isu lokal. Gutek dalam bukunya yang berjudul *Philosophical Alternatives in Education* menyebutkan bahwa pendidikan progresif menekankan pada beberapa hal;

- 1) Pendidikan berkelanjutan idealnya memberikan kebebasan yang mendorong anak untuk berkembang dan tumbuh secara wajar melalui kegiatan yang dapat mendorong kreativitas, inovasi dan ekspresi diri.
- 2) Semua pelajaran harus sesuai dengan minat dan disinkronkan dengan kehidupan nyata siswa
- 3) guru berkembang berfungsi sebagai pembimbing bagi anak yang dilatih untuk mempengaruhi kegiatan penelitian, tidak hanya melalui pembinaan atau penugasan lainnya;
- 4) Perubahan dan perkembangan mental, fisik, moral, dan sosial merupakan faktor yang menjadi ukuran prestasi bagi siswa di dunia pendidikan.
- 5) Kerjasama antara pendidik anak, sekolah, rumah dan keluarga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak.
- 6) sekolah progresif yang berfungsi secara efektif sebagai tempat tercurahkannya ide kreatif dan latihan pedagogis bagi siswa.<sup>8</sup>

Dari segi perkembangan, pendidikan mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek psikologis dan aspek sosial. Secara psikologis, guru harus mampu mengenali kekuatan atau kelemahan siswa yang sedang berkembang. Teori psikologinya memiliki pengaruh yang cukup besar di Amerika Serikat, yaitu psikologi moral dan kinerja.

Apalagi menurut progresivisme pendidikan merupakan proses pembangunan dan perubahan, sehingga guru harus siap untuk menyesuaikan berbagai metode dan teknik sesuai dengan pengetahuan terkini dan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Karena siswa mempelajari mata pelajaran yang mereka butuhkan untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan masa depan. Dan Ahmad Ma'aruf mengatakan bahwa gerakan progresif menekankan pada berbagai prinsip pendidikan, antara lain: Proses pendidikan berawal dan berakhir pada anak; Subjek didik adalah aktif, bukan pasif; Peran guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing atau pengarah. d) Sekolah harus kooperatif dan demokratis.; dan aktifitas lebih fokus pada pemecahan masalah, buka untuk pengajaran materi kajian.

---

<sup>8</sup> Yulia Sari Anggraini, Desyandri Desyandri, and Yeni Erita, Pandangan Filsafat Progresivisme Terhadap Konsep Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10913–10917.



Progresivisme memainkan darma atau peran yang sangat penting meamhami dan mengimplementasikan pendidikan yang sesuai dengan kehidupan nyata manusia. Dalam aspek pengajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa.<sup>9</sup>

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari artikel ini: pembangunan adalah sekolah filsafat pendidikan yang membutuhkan perubahan mendesak dalam kebijakan pendidikan ke arah yang positif. Secara historis, pembangunan dimulai pada abad ke-20, namun pertumbuhan pesat tidak terlihat sampai awal abad ke-20, khususnya di Amerika Serikat. Tokoh utamanya adalah William James, John Dewey dan Johan Heinrich. Singkatnya, cara pendekatan progresif ini dapat diterapkan dalam pendidikan adalah melalui penekanan pada pengajaran yang demokratis, menghargai kemampuan unik anak, dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sedangkan Guru adalah pemimpin, pembimbing dan satu-satunya pembimbing bagi kemajuan siswa. . Pemikiran evolusioner didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan bahwa manusia dapat bertahan dan mengatasi rintangan yang mengancam jiwa. Dengan dilaksanakannya kebijakan pendidikan yang berkemajuan, maka pendidikan di Indonesia diharapkan berkualitas dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara mandiri.

---

<sup>9</sup> Septi Nur Fauziya and Tian Abdul Aziz, Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme Terhadap Siswa Slow Learners Dalam Proses Pembelajaran, *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 1 (2022): 70–79.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yulia Sari, Desyandri Desyandri, and Yeni Erita. "Pandangan Filsafat Progressivisme Terhadap Konsep 'Merdeka Belajar.'" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10913–10917.
- Faiz, Aiman. "Peran Filsafat Progressivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21." *Jurnal Education And Development* 9, no. 1 (2021): 131–131.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–164.
- Fauziya, Septi Nur, and Tian Abdul Aziz. "Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progressivisme Terhadap Siswa Slow Learners Dalam Proses Pembelajaran." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 1 (2022): 70–79.
- Hadi, Nanang Faisol. "Analysis of the Relationship between 'Merdeka Belajar' and the Progressivism Philosophy." *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education* 1, no. 2 (2021): 106–114.
- Mualifah, Ilun. "Progressivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 101–121.
- Najmuddin, Najmuddin, and Syarkawi Syarkawi. "Progressivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan): Progressivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan)." *VARLASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim* 13, no. 2 (2021).
- Pratama, Abdi, Lutfiah Dwi Gatara, and Ovan Muhammad Ferdaus. "Aliran Filsafat Progressivisme, Konstruktivisme, Humanisme" (2020).
- Rahimah, Rahimah. "Implementasi Filsafat Progressivisme Dalam Pendidikan IPS." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (2022): 251–258.
- Ramadani, Fitra Ramadani Fitra. "KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PANDANGAN FILSAFAT PROGRESIVISME." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 1239–1251.
- Wahyuni, Sri, Desriyandri Desriyandri, and Yeni Erita. "Konsep Merdeka Belajar Menurut Pandangan Filsafat Progrektivisme John Dewey." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3010–3014.

